

# SINGGALANG MINGGU

## HIKMAH RAMADHAN

### Ramadhan dan Kesederhanaan

WAKIDUL KOHAR

IBNU Majah meriwayatkan, bahwa nabi kedatangan seorang laki-laki, seraya bertanya, ya Rasulullah, tunjukanlah kepadaku, amalan yang membuat aku dicintai Allah dan dicintai sesamaku, kemudian nabi yang mulia menjawab : sederhanalah terhadap dunia, dan bersikaplah positif terhadap sesuatu yang dimiliki oleh orang lain. (HR. Ibnu Majah)



Hidup tidak harus selalu menjadi pemenang, bahkan tetap tersenyum, saat keluar dari gelanggang kompetisi prestasi atau saat gagal. Bahkan tidak pernah menaruh kebencian kepada orang yang menang, adalah bukti jiwa yang mampu mengendalikan, tidak bersedih karena gagal dan tidak bangga karena berhasil

Prinsip di antara pesan Ramadhan bagi orang yang berpuasa, agar mampu sederhana, atau hidup dengan kesetiaan mengikuti jalur. Kesederhanaan adalah sarana mendisiplinkan diri agar sadar akan dunia, tetapi tidak larut dalam urusan dunia semata, karena memang ada kehidupan yang harus dihidupi. Bila saat tertentu tidak mendapat rezeki, maka semua diserahkan kepada Allah, karena apa yang dimiliki akan datang dan pergi, ada wilayah usaha dan wilayah misteri dalam rezeki. (An-Nahl: 96)

Agar hidup sederhana, seorang muslim harus menem

Bersambung ke hlm A-11

prinsip Al-Bukhari. Al-Bukhari berusia 62 tahun, kurang 13 hari, namun karyanya luar biasa, disebabkan karena sabar menahan lapar, pola makanannya lebih diporsikan pada ilmu pengetahuan.

Ketiga, yakin Allah yang akan mencukupi rezekinya, sebagaimana kisah Rabiah Al-Adawiyah. Sederhana baginya adalah merasa cukup dengan rezeki yang diberikan Allah di bulan puasa. Ia mampu berkata, aku tidak khawatir dan aku tetap mempunyai tekad akan bertahan hidup dalam kondisi apa pun, hingga fajar 1 Syawal menyingsing. (\*)

## Ramadhan

puh prinsip, pertama, menghindari tipuan kesenangan dunia, karena dunia sangat singkat.

Bahagia bukan dikarenakan mempunyai jabatan dan uang, karena jabatan dan uang hanya sarana bahagia. Akan tetapi bahagia adalah emosi positif terhadapnya, sebagaimana prinsip kesederhanaan Ibrahim bin Adham. Kedua, kebahagiaannya bukan pada kepemilikan harta benda, tetapi penggunaannya, dengan penuh kesederhanaan, seperti